

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teritis

1. Perilaku belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹¹ Didalam belajar akan ada sebuah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan yaituberupa hasil belajar.

Menurut Slameto, belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Menurut Hilgard dalam Suyono dan Hariyanto, belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.¹³

Berdasarkan penegrtian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tersebut.

¹¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011) hlm. 9

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 1

¹³Suyono dan Hariyanto, *Op., Cit*, hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengertian Perilaku Belajar

Sebagian besar perilaku manusia merupakan hasil belajar. Penerapan prinsip belajar dalam membentuk perilaku merupakan prinsip dasar perilaku. Ada tiga prinsip dasar perilaku, yaitu: (1) perilaku yang prinsip dasar pembentukannya melalui *kondisioning respons*, menekankan pemasangan antara perilaku yang akan dibentuk dengan perilaku alami diikuti dengan konsekuensinya. (2) Perilaku yang prinsip dasar pembentukannya melalui *kondisioning operan*, perilaku yang dibentuk sangat bergantung pada kualitas penguat yang muncul atau sebaliknya. (3) perilaku yang pembentukannya melalui *modeling*, perilaku yang dibentuk bergantung pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi kesesuaian dirinya dengan perilaku yang diharapkan muncul dengan diikuti oleh penguat yang mengikutinya.¹⁴

Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.¹⁵ Perilaku belajar siswa tersebut dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. Siswa menghayati belajar dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pengalaman.

Perilaku pembelajaran yang efektif disertai dengan perilaku mengajar yang tepat dalam proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pribadi mandiri, adalah pribadi yang mampu mengenal dan mampu menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan dirinya dan pada gilirannya dapat mewujudkan dirinya secara optimal.
- 2) Pribadi efektif, adalah mereka yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang tepat dan mendapatkan hasil

¹⁴ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 16

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit.*, hlm. 259

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaik-baiknya serta dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupannya.

- 3) Pekerja produktif, adalah mereka yang mampu melaksanakan pekerjaannya dengan hasil yang bermakna dan optimal.¹⁶

Perilaku belajar merupakan perilaku yang kompleks, karena

banyak unsur yang terlibat di dalamnya, diantaranya:

- 1) Tujuan
Dasar dari aktivitas belajar ialah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Seorang anak yang merasa lapar akan belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan makanan.
- 2) Pola respons dan kemampuan yang dimiliki
Setiap individu memiliki pola respons yang dapat digunakan saat menghadapi situasi belajar, dia mempunyai cara merespons tersendiri dan hal itu berkaitan erat dengan kesiapannya. Kurangnya kesiapan yang bersangkutan menghadapi situasi yang dihadapi dapat menyebabkannya gagal dalam mencapai tujuan.
- 3) Situasi belajar
Situasi yang dihadapi mengandung berbagai alternative yang dapat dipilih. Alternatif yang dipilih dapat memberikan kepuasan atau tidak. Kadang-kadang situasi mengandung ancaman atau tantangan bagi individu dalam rangka mencapai tujuan.
- 4) Penafsiran terhadap situasi
Dalam menghadapi situasi, individu harus menentukan tindakan, mana yang akan diambil, mana yang harus dihindari dan mana yang paling aman. Mana yang akan diambil tentu saja didasarkan pada penafsiran yang bersangkutan terhadap situasi yang dihadapi. Andaikan dia salah dalam penafsiran situasi yang dihadapi, dia akan gagal mencapai tujuan yang akan dicapai.
- 5) Reaksi atau Respons
Setelah pilihan dinyatakan, maka yang dapat dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yaitu memberikan reaksi atau respons terhadap pilihannya tersebut.¹⁷

¹⁶ Muhammad Surya, *Op, Cit.*, hlm. 206

¹⁷ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengertian perilaku belajar, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran perilaku siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan cirinya yang spesifik.

c. Ciri Khas Perilaku Belajar

Sebagai mana yang dikemukakan Surya bahwa Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- 1) Perubahan itu intensional
Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengertian, kebiasaan, sikap, dan pandangan suatu keterampilan, dan seterusnya.
- 2) Perubahan itu positif dan aktif
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif berarti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni di perolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dari keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.
- 3) Perubahan itu efektif dan fungsional
Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diharapkan member manfaat.¹⁸

Surya Menjelaskan, ada empat perilaku individu dalam belajar, yaitu:

- 1) Perilaku motorik, adalah segala perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniyah.
- 2) Prilaku kognitif, merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaiman individu mengenali alam lingkungan sekitarnya.
- 3) Perilaku konatif, adalah perilaku yang berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan individu. Perkembnagn konatif meliputi penghayatan berbagai kebutuhan, baik biologis maupun psikologis, dan penentuan dari sebagai makhluk yang bebas dan rasional penggerak yang memberikan arah pada nergam aktivitas.
- 4) Perilaku afektif, merupakan perilaku yang mengandung manifestasi perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan “*stirred-up*” atau getaran di dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu.¹⁹

d. Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah, perilaku belajar diwujudkan dalam Sembilan bentuk yaitu:

- 1) Kebiasaan
Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.
- 2) Keterampilan
Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungagn dengan uraturat syaraf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan memerlukan koordinasi gerak teliti dan kesadaran tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 114

¹⁹ Muhammad Surya, *Op. Cit.*, hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motorik dengan koordinasi dan kesadaran rendah dikatakan kurang atau tidak terampil.

3) Pengamatan

Pengamatan yaitu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, siswa akan mampu mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif merupakan berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu diingat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui hasil belajar.

Disamping itu, daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsure pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar, akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatkan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji kendala gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

6) Sikap

Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungan.

- 8) Apresiasi
Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Tingakt apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya.
- 9) Tingakh laku afektif
Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.²⁰

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* berarti pemberitahuan atau pertukaran. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.²¹

Pengertian komunikasi ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum, dan pengertian secara pradikmatik, sehingga akan menjadi jelas bagaimana pelaksanaan teknik komunikasi itu. Pengertian komunikasi secara umum yaitu “proses penyampain suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain”. Sedangkan pengertian komunikasi secara pradikmatik adalah “proses penyampain suatu pesan oleh

²⁰ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 116

²¹ Masyhuri, *Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Budaya organisasi dengan Kepuasan Kerja*, (Pekanbaru: LP2M UIN Suska Riau, 2014) hlm. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang kepada orang lain untuk member tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media”²².

Sedangkan menurut Forsdale dalam Arni Muhammad komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah.²³

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampai pesan dari satu orang kepada orang lain untuk mendapatkan pengertian yang sama.

Menurut Devito dalam Masyhuri komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang baik secara spontan dan informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antar pribadi. Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Komunikasi ini biasanya bersifat spontan dan informal, dan partisipan satu sama lain saling menerima umpan balik secara maksimal. Myers berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah transaksi antar seseorang dengan orang lain dalam situasi

²² Uchjana, Onong. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 5

²³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dalam bentuk hubungan sosial seperti teman dan hubungan kekeluargaan.

Komunikasi interpersonal bermanfaat untuk melakukan tukar pengalaman, saling memberi dan menerima informasi, tukar menukar ide, mempengaruhi orang lain, supaya dapat merubah sikap dan perilaku. Setelah melakukan komunikasi interpersonal diharapkan dapat terjalin saling pengertian dan berusaha untuk melengkapinya kekurangan yang dimiliki satu sama lain.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu dari individu dengan individu lainnya yang pada akhirnya diharapkan dapat terjadinya perubahan perilaku. Komunikasi interpersonal guru memungkinkan guru tersebut dapat menjalin komunikasi dengan rekan sesama guru untuk meningkatkan partisipasi dan perhatian yang lebih tinggi terhadap pekerjaan.

b. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Sumber/komunikator
Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

²⁴ Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Encoding dan Decoding*

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dengan memahami pesan-pesan yang diterima disebut *decoding*.

3) Pesan

Dalam komunikasi interpersonal pesan biasanya berbentuk verbal (kata-kata) atau nonverbal (gerakan/simbol) atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pengguna saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan pencapaian informasi tersebut dapat terlaksana. Prinsipnya sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara bersama oleh kedua pihak yakni komunikator dan komunikan.

5) Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

6) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Gangguan

Dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi. Gangguan ini menyangkut tiga hal:

- a) Gangguan Fisik, biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik, seperti, kegaduhan, intruksi dan lain-lain. Kondisi tersebut akan dapat menimbulkan kekacauan dalam informasi.
- b) Gangguan Psikologis, yang timbul karena perbedaan gagasan dan penelitian subjektif antara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti, emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan status.
- c) Gangguan Semantik, terjadinya karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki arti ganda sehingga menerima gagal menangkap maksud dari pengirim pesan.

8) Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjukkan pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjukkan pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.²⁵

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan sebagai berikut:

1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum,

²⁵ Suranto Aw, *Op. Cit.*, hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasi dan sebagainya.

- 2) Menemukan diri sendiri
Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi orang lain. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenali jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.
- 3) Menemukan dunia luar
dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya. Jadi berkomunikasi merupakan “jendela dunia” karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian dunia luar.
- 4) Membantu dan memelihara hubungan yang harmonis
Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.
- 5) Mempengaruhi sikap dan perilaku
Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbica dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Memberikan bantuan (konseling)

Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari misalnya remaja “curhat” kepada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapat bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang baik.²⁶

d. Aspek-aspek Dalam Komunikasi Interpersonal

Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi supaya terjalin komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

1) Keterbukaan (*Open*)

Sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi.

2) Empati (*Empaty*)

Kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3) Dukungan (*Supportivines*)

Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4) Sikap Positif (*Possitivines*)

Dalam komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong dan menghargai akan pentingnya orang lain. Dorongan positif pada umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri dari perilaku yang biasanya kita harapkan.

²⁶ Suranto Aw, *Op. Cit.*, hlm. 19-22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara, artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama-sama berharga terhadap apa yang disampaikan. Dan adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak mempunyai suatu yang penting untuk disampaikan. Kesamaan dalam komunikasi akan menjadikan suasana akan menjadi lebih menarik, akrab dan lebih nyaman.²⁷

3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Siswa

Perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perwujudan perilaku belajar ditunjukkan pada perubahan-perubahan yang meliputi kebiasaan, keterampilan, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, dan tingkah laku afektif.²⁸ Perilaku belajar siswa tersebut dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. Siswa menghayati belajar dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pengalaman.²⁹

Dalam interaksi ini terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pembelajar dalam bentuk tercapainya hasil pembelajaran.³⁰ Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik dan benar juga patut diterapkan dilingkungan pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Guru dituntut menerapkan

²⁷ Suranto Aw, *Op. Cit.*, hlm. 82

²⁸ Kartika Putri, Skripsi Strata 1, *Perilaku Belajar pada Mahasiswa yang mengalami Insomnia*, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 12

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit.*,

³⁰ Muhammad Surya, *Op. Cit.*, 209

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komuniaksi dalam hal ini komunikasi interpersonal yang dapat mengajarkan, mendorong, mengubah sikap, dan keinginan, serta mengubah perilaku belajar siswa. Karena dalam proses belajar mengajar guru dan siswa membentuk interaksi yang menghasilkan hubungan saling mempengaruhi.³¹

Komunikasi interpersonal yang baik dalam organisasi (sekolah) terwujud dalam suasana hubungan antara pribadi yang diwarnai oleh keterbukaan, kehangatan, empati dan dukungan emosional. Suasana komunikasi interpersonal seperti ini akan membuatsuasana psikologis yang nyaman, Suasana psikologis yang nyaman akan menstimulasi perasaan bahagia dan bergairah dalam belajar, dan kondisi ini mencerminkan dari perilaku yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti yang dilakukan oleh:

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, Kasmawani, 2017. Berdasarkan analisis data, diperoleh taraf signifikan 5% ($0,667 > 0,195$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. $r_o(\text{hitung}) = 0,667$ bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,667 > 0,254$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh

³¹ Mustika Chairani, Aw, *Op. Cit.*, hlm. 144

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang signifikan dari komunikasi interpersonal guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.³²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (komunikasi interpersonal guru ekonomi).Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, penelitian diatas meneliti tentang (motivasi belajar siswa), sedangkan penulis meneliti tentang Perilaku belajar siswa.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, A.D Vuspa Rany, 2015. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,374$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti Komunikasi Interpersonal Guru mempunyai pengaruh terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.³³

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (komunikasi interpersonal guru).Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, penelitian diatas meneliti tentang (sikap belajar siswa), sedangkan penulis meneliti tentang Perilaku belajar siswa.

³² Kasmawani, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru* (Skripsi, UIN Suska, Pekanbaru, 2017)

³³ A.D Vuspa Rany, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar* (Skripsi, UIN Suska, Pekanbaru, 2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru, Ade Rahayu, 2015. Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai $r_{Hitung} > r_{tabel}$ pada taraf sugnifikan 5% dan 1% ($0,270 < 0,436 > 0,207$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap perilaku belajar siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru dengan persentase pengaruh sebesar 19%.³⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y (perilaku belajar siswa).Sedangkan perbedaan terletak pada variabel X, penelitian diatas meneliti tentang (keterampilam pengelolaan kelas), sedangkan penulis meneliti tentang komunikasi interpersonal guru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis.Konsep operasional ini juga merupakan batasan-batasan terhadap kerangka teoretis.Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penulisan ini.Konsep operasional variabel komunikasi interpersonal guru ekonomi (X)

³⁴ Ade rahayu, *Pengaruh Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ilmu Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru* (Skripsi, UIN Suska, Pekanbaru, 2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teori aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal.³⁵ Sedangkan variabel perilaku belajar siswa (Y) menggunakan teori perwujudan perilaku belajar.³⁶

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Komunikasi Interpersonal (X)

- a. Keterbukaan (*openness*) yaitu:
 - 1) Guru ekonomi menerima kritikan atau saran dari siswa dalam pembelajaran ekonomi.
 - 2) Guru ekonomi merespon atau menanggapi dengan baik jika siswa sedang menceritakan permasalahan dalam pembelajaran ekonomi.
- b. Empati (*empathy*) yaitu:
 - 1) Guru ekonomimencerahkan pemikiran siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi.
 - 2) Guruekonomi memberi perhatian lebih kepada siswa yang berdiskusi pada pelajaran ekonomi.
- c. Dukungan (*supportiveness*) yaitu:
 - 1) Guru ekonomi memberikan dorongan kepada siswa yang kurang aktif berdiskusi dalam pembelajaran ekonomi.
 - 2) Guru ekonomi memberikan pujian untuk menyemangati ketika siswanya menyelesaikan tugas ekonomi dengan tepat waktu.

³⁵ Suranto Aw, *Op. Cit.*, hlm. 82

³⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sikap positif (*positiveness*) yaitu:

- 1) Guruekonomi menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.
- 2) Guruekonomi memberikan motivasi kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar ekonomi.

e. Kesetaraan (*equality*) yaitu:

- 1) Guru ekonomiselalu mendengarkan pendapat siswa sebelum menanggapi ketika pembelajaran ekonomi berlangsung.
- 2) Guru dapat menempatkan siswa setara dengan dirinya dalam belajar ekonomi.

2. Indikator Prilaku Belajar (Y)

Kategori dari perilaku belajar tersebut adalah:

a. Kebiasaan, terbagi atas:

- 1) Setelah mendengar motivasi dari guru ekonomi siswa menjadi rajin belajar pelajaran ekonomi.
- 2) Siswa menjadi lebih kreatif ketika guru ekonomi menggunakan strategi belajar yang baru dalam pembelajaran ekonomi.

b. Keterampilan, terbagi atas:

- 1) Melalui arahan guru siswa mampu membuat rumus ekonomi yang lebih mudah setelah mempelajarinya bersama teman kelompok.
- 2) Siswamampu menjelaskan kembali secara lugas pelajaran ekonomi yang telah disampaikan oleh guru ekonomi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pengamatan, terbagi atas:
 - 1) Siswa mampu memecahkan masalah belajar ekonomi yang dihadapinya melalui belajar kelompok.
 - 2) Siswa mampu menafsirkan penjelasan yang telah di paparkan guru ekonomi dalam pembelajaran ekonomi.
- d. Berfikir asositif dan daya ingat, terbagi atas:
 - 1) Guru ekonomi menjelaskan pelajaran dengan bahasa yang lugas dan mudah di mengerti sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru ekonomi.
 - 2) Siswa senang berbagi informasi belajar yang diperolehnya melalui pengamatan kepada temannya dalam pembelajaran ekonomi.
- e. Berfikir rasional dan kritis, terbagi atas:
 - 1) Siswa mengajukan pertanyaan yang lebih tajam setelah guru ekonomi selesai menjelaskan materi pembelajaran ekonomi.
 - 2) Melalui arahan guru siswa mampu berdiskusi untuk memecahkan masalah belajar ekonomi secara logis.
- f. Sikap, terbagi atas:
 - 1) Siswa antusias belajar ekonomi dengan guru ekonomi yang memiliki selera humor dalam pembelajaran ekonomi.
 - 2) Melalui arahan guru ekonomi siswa mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam ujian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Inhibisi, terbagi atas:
 - 1) Siswa mampu mengendalikan diri terhadap pengaruh negatif saat belajar ekonomi.
 - 2) Siswa selalu mematuhi aturan yang berlaku di kelas yang diberikan oleh guru ekonomi dalam pembelajaran ekonomi.
- h. Apresiasi, terbagi atas:
 - 1) Siswa merasa memiliki tanggung jawab setelah menyelesaikan tugas ekonomi setelah diberi motivasi oleh guru ekonomi.
 - 2) Melalui arahan guru ekonomi siswa mampu mencari informasi yang baru dalam ilmu ekonomi melalui berbagai sumber (buku, internet, dan surat kabar).
- i. Tingkah laku afektif, terbagi atas:
 - 1) Setelah pendapat penjelasan dari guru ekonomi siswa merasa kecewa jika tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ekonomi.
 - 2) Siswa memiliki rasa percaya diri ketika tampil didepan kelas dengan bantuan motivasi oleh guru ekonomi.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**1. Asumsi dasar**

- a. Komunikasi interpersonal guru ekonomi berpengaruh terhadap Perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 5 Pekanbaru.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada Pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap perilaku belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap perilaku belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

